

BAB 6

KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERBUKA

HAL-HAL YANG DITERANGKAN

- Sirkulasi aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka.
- Faktor-faktor yang menentukan ekspor dan impor.
- Fungsi ekspor, impor dan perubahannya.
- Keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka.
 1. Syarat keseimbangan dalam perekonomian terbuka.
 2. Keseimbangan menurut pendekatan $Y = AE$.
 3. Keseimbangan menurut pendekatan suntikan – bocoran.
 4. Perubahan-perubahan keseimbangan.
- Contoh angka mengenai keseimbangan dalam perekonomian terbuka.

Berdasarkan uraian dalam bab empat dan lima telah dapat di pahami tentang bagaimana tingkat kegiatan ekonomi sesuatu negara ditentukan. Akan tetapi analisis mengenai penentuan kegiatan ekonomi negara tersebut belum sesuai dengan realiti yang sebenarnya oleh karena kegiatan ekonomi yang digambarkan belum sepenuhnya sesuai dengan keadaan dalam perekonomian. Dua kegiatan pengeluaran yang penting dalam setiap ekonomi, yaitu ekspor dan impor, belum diperhitungkan dalam analisis tersebut. Oleh karena itu analisis mengenai keseimbangan pendapatan nasional perlu disempurnakan dengan memperhatikan pula efek kegiatan perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor terhadap pengeluaran agregat, pendapatan nasional dan tingkat kegiatan suatu perekonomian.

Apabila kegiatan ekspor dan impor diperhitungkan dalam penentuan keseimbangan Berdasarkan kepada pemisalan yang dibuat dan pertanyaan yang dikemukakan, dalam uraian berikut diterangkan jawaban kepada pertanyaan yang dibuat. pendapatan nasional, maka analisis mengenai kegiatan ekonomi dalam sesuatu negara telah sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya wujud dalam realitas. Maka dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, perekonomian dapat dibedakan kepada empat sektor, yaitu ditambah dengan sektor luar negeri dimana kegiatan ekspor dan impor dijalankan. Analisis penentuan pendapatan nasional dalam perekonomian seperti itu danamakan sebagai: keseimbangan pendapatan nasional dalam ekonomi empat sektor atau perekonomian terbuka yaitu perekonomian yang menjalankan kegiatan ekspor dan impor. Oleh karena analisis ini telah sepenuhnya menggambarkan penentuan keseimbangan tersebut boleh juga dinamakan sebagai *keseimbangan makroekonomi*.

Dua pendekatan akan digunakan untuk menerangkan bagaimana beagaimana perekonomian empat sektor: rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan luar negeri, akan mencapai keseimbangan makroekonom. Pendekatan yang pertama yang diterangkan dalam bab ini, merupakan analisis yang melengkapi analisis kedua bab sebelum ini. Analisis dalam bab ini memperhatikan bagaimana pengeluaran agregat (AE) dalam ekonomi empat sektor akan

menentukan pendapatan nasional pada keseimbangan. Dalam analisis ini akan diperhatikan bagaimana ekspor dan impor akan mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka.

Analisis yang pertama tersebut dapat lebih disempurnakan dengan menganalisis keseimbangan makroekonomi yang memperhatikan pula efek perubahan harga-harga keatas keseimbangan tersebut. Memperhatikan efek perubahan harga ke atas keseimbangan ekonomi dinamakan analisis permintaan agregat-penawaran agregat atau lebih populer dikenal sebagai analisis AD-AS. Analisis keseimbangan pendapatan nasional yang dilakukan dari bab empat hingga bab ini dinamakan analisis keynesian sederhana atau analisis "simple keynesian". Analisis AD-AS akan dibahas dalam bab tujuh.

SIRKULASI ALIRAN PENDAPATAN PERKONOMIAN TERBUKA

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara lain di dunia ini. Dalam perekonomian terbuka sektor-sektor ekonominya dibedakan kepada empat golongan, yaitu: rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. Melakukan perdagangan internasional merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh berbagai negara. Semenjak berabad-abad yang lalu, ketika berbagai perekonomian masih belum begitu berkembang, perdagangan ekspor dan impor telah mereka lakukan. Pada ketika kegiatan ini kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang penting dalam kegiatan setiap perekonomian. Walau bagaimanapun, secara relatif, kepentingannya berbeda dari satu negara ke negara lain.

EKSPOR, IMPOR, DAN PENGELUARAN AGREGAT

Dalam ekonomi yang melakukan perdagangan luar negeri, aliran pendapatan dan pengeluaran yang berlaku adalah seperti yang ditunjukkan gambar 6.1. apabila aliran-aliran tersebut diperhatikan dengan teliti akan didapati bahwa aliran yang berlaku dalam perekonomian terbuka adalah berbeda dengan perekonomian tiga sektor sebagai kiblat dari wujudnya kegiatan ekspor dan impor.

Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengeksport barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Impor menimbulkan efek sebaliknya. Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri kedalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran

pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran keluar atau bocoran ini pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang dapat dicapai. Dengan demikian sejauh mana ekspor dan impor mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional tergantung kepada ekspor neto, yaitu ekspor dikurangi impor. Apabila ekspor neto adalah positif, pengeluaran agregat dalam ekonomi akan bertambah. Keadaan ini akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

SIRKULASI ALIRAN PENDAPATAN

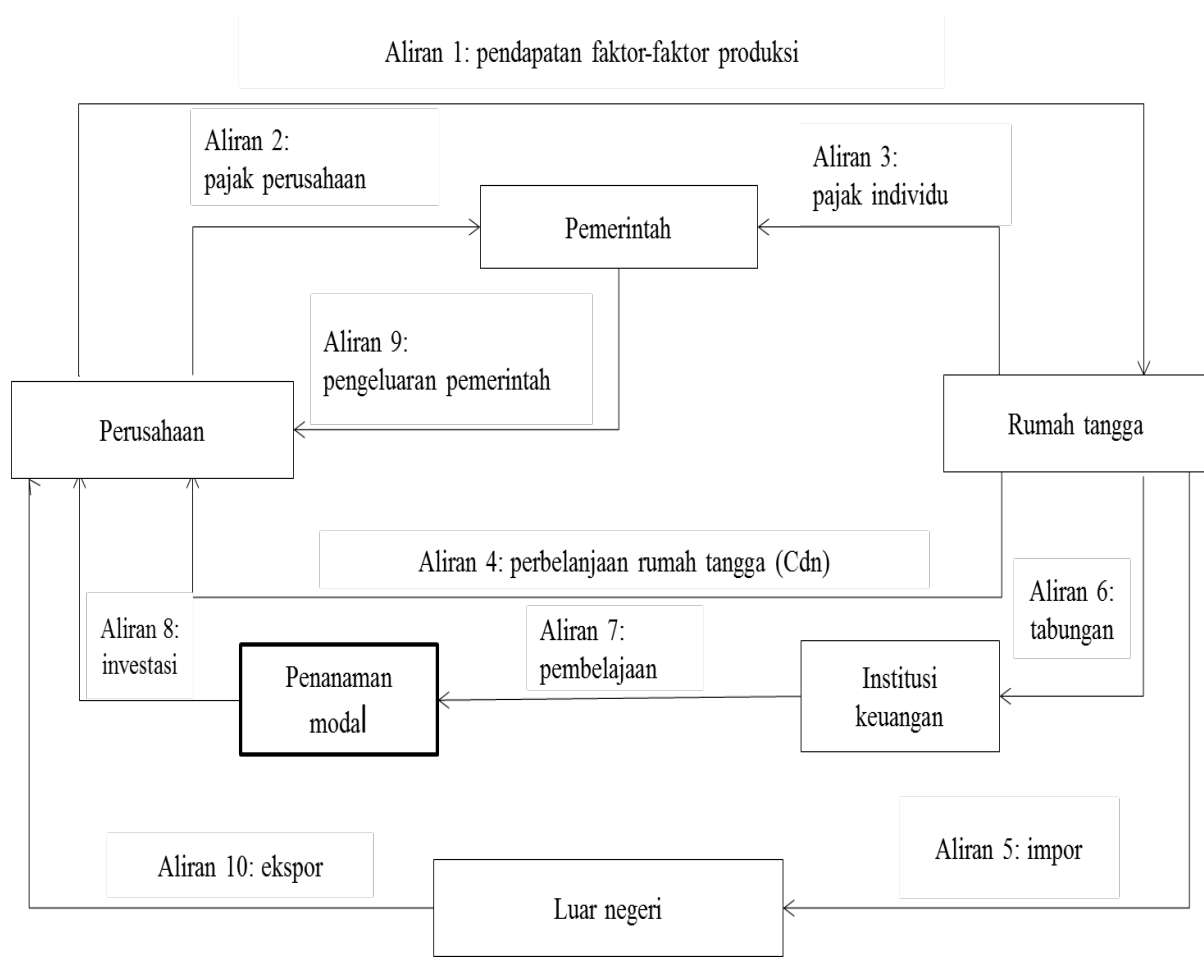
Dengan menggunakan gambar dengan lebih jelas akan dapat dilihat bagaimana ekspor dan impor akan mempengaruhi kegiatan dalam suatu perekonomian dan sirkulasi aliran pendapatan yang berlaku. Perhatikan gambar 6.1. penggunaan faktor-faktor produksi oleh sektor perusahaan akan mewujudkan aliran pendapatan ke sektor rumah tangga. Aliran pendapatan tersebut meliputi gaji dan upah, sewa, bunga, dan keuntungan yaitu seperti yang ditunjukkan oleh aliran 1. Aliran pendapatan ini telah dikurangi oleh pajak keuntungan perusahaan (aliran 2), tetapi belum dikurangi oleh pajak pendapatan perseorangan atau individu.

Rumah tangga, yang menawarkan faktor-faktor produksi kepada perusahaan untuk memperoleh berbagai pendapatan di atas, akan menggunakan dan membelanjakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berikut :

- i. Membayar pajak pendapatan individu kepada pemerintah dan pengeluaran ini ditunjukkan oleh aliran 3. Seperti yang telah diterangkan pendapatan yang di terima setelah pajak dinamakan pendapatan dispoebel.
- ii. Pendapatan dispoebel yang diterima rumah tangga terutama akan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Pengeluaran ini akan digolongkan sebagai pengeluaran konsumsi ke atas barang-barang dalam negeri-atau secara ringkas : Cdn. Pengeluaran ini digambarkan oleh Aliran 4.
- iii. Mengimpor barang-barang yang diproduksi di negara-negara lain. pengeluaran ini ditunjukkan oleh Aliran 5. Gabungan di antara Aliran 4 dan Aliran 5 meliputi keseluruhan pembelanjaan rumah tangga-yaitu nilai "c" pada analisis Bab Empat dan Lima.
- iv. Menabung sisa pendapatan yang tidak digunakan ke dalam institusi atau badan keuangan seperti bank perdagangan, bank tabungan dan institusi penabungan lainnya. Penyimpanan atau penabungan ini ditunjukkan oleh Aliran 6.

GAMBAR 6.1

Sirkulasi Aliran Pendapatan dalam Prekonomian Terbuka



KOMPONEN PENGELUARAN AGREGAT

Daripada aliran pendapatan dan pengeluaran yang dinyatakan di atas, hanya satu aliran yang merupakan aliran pengeluaran ke atas barang-barang yang diproduksi sektor perusahaan. Aliran tersebut adalah Aliran 4, yaitu pengeluaran rumah tangga ke atas barang buatan dalam negeri (Cdn). Walau bagaimanapun dalam keseluruhan ekonomi masih terdapat beberapa jenis

pengeluaran lain ke atas barang yang diproduksi sektor perusahaan. Dalam Bab Empat dan Lima telah diterangkan dua dan pengeluaran lain tersebut, yaitu : investasi perusahaan ke atas barang dalam negeri akan bertambah sebagai akibat dari ekspor, yaitu pengeluaran oleh negara-negara lain. pengeluaran ini digambarkan oleh Aliran 10.

Berdasarkan kepada aliran-aliran pengeluaran ke atas produksi sektor perusahaan dan ke atas barang impor yaitu: seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 6.1 dapatlah disimpulkan bahwa dalam ekonomi terbuka pengeluaran agregat meliputi lima jenis pengeluaran berikut :

- i. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ke atas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri (Cdn)
- ii. Investasi perusahaan (I) untuk menambah kapasitas sektor perusahaan menghasilkan barang dan jasa
- iii. Pengeluaran pemerintah ke atas barang dan jasa yang diperoleh di dalam negeri (G)
- iv. Ekspor, yaitu pembelian negara lain ke atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri (X)
- v. Barang impor, yaitu barang yang dibeli di luar negeri (M)

Dengan demikian komponen agregat dalam ekonomi terbuka adalah pengeluaran rumah tangga ke atas barang buatan dalam negeri, investasi, pengeluaran pemerintah, pengeluaran ke atas barang impor dan pengeluaran orang luar negeri ke atas barang buatan dalam negeri (Ekspor). Pengeluaran agregat tersebut (AE) dapat dinyatakan dengan menggunakan formula berikut :

$$AE = Cdn + I + G + X + M$$

PENENTU EKSPOR DAN IMPOR

Untuk dapat menggambarkan dan menentukan keseimbangan dalam prekonomian terbuka, perlulah terlebih dahulu dimengerti ciri-ciri dari ekspor dan impor. Mengetahui ciri-ciri tersebut perlulah dilihat faktor-faktor penting yang akan mempengaruhi ekspor dan impor sesuatu negara. Kedua hal tersebut diterangkan dalam uraian tersebut.

Faktor-Faktor yang Menentukan Ekspor

Sejauh manakah sesuatu negara akan mengekspor barang-barang yang diproduksikannya? Banyak faktor yang akan menentukan hal ini dan pada dasarnya kepentingan ekspor di sesuatu negara selalu berbeda dengan negara lain. Di sebagian negara ekspor sangat penting, yaitu meliputi bagian yang cukup besar dari pendapatan nasional. Akan tetapi di sebagian negara lain peranannya relatif kecil.

Sesuatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Ekspor karet, kelapa sawit dan petroleum dari beberapa negara Asia Tenggara berlaku oleh karena barang-barang tersebut dibeli oleh negara-negara yang tidak dapat memproduksinya. Sebaliknya pula negara-negara Asia

Tenggara mengimpor kapal terbang, dan berbagai jenis barang modal oleh karena mereka tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang tersebut.

Walau bagaimanapun faktor di atas bukanlah faktor yang terpenting yang menentukan ekspor sesuatu negara. Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang di ekspor tersebut haruslah peling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di dalam menentukan ekspor sesuatu negara. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh sesuatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan.

Pendapatan nasional dianggap bukan penentu penting dari ekspor suatu Negara. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri.

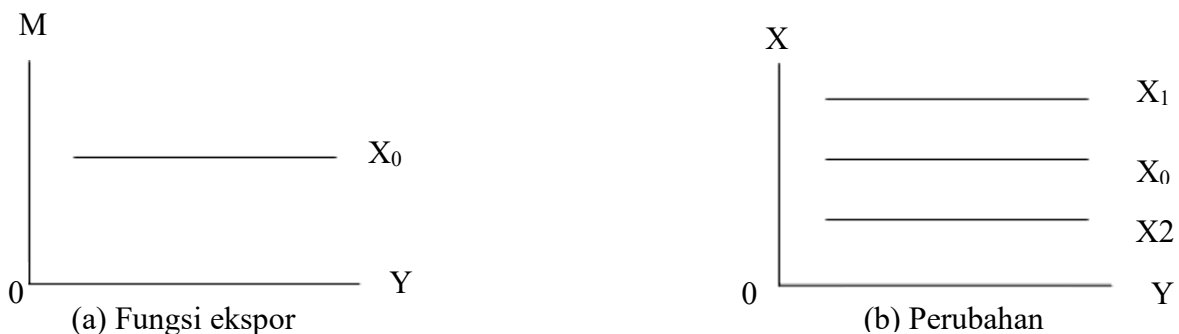
Ciri yang baru diterapkan ini menyebabkan ekspor dipandang sebagai pengeluaran otonomi yaitu seperti yang diterangkan sebelumnya, adalah pengeluaran yang besarnya tidak tergantung kepada pendapatan nasional. Dalam persoalan ini ciri ekspor adalah sama dengan investasi perusahaan dan pengeluaran pemerintah, yaitu jumlahnya tidak ditentukan oleh pendapatan nasional. Sesuai dengan cirinya ini fungsi ekspor adalah seperti yang digambarkan dalam gambar 6.2

Bagian (a) daripada gambar 6.2 menunjukkan fungsi ekspor. Fungsi ini menunjukkan ekspor adalah pengeluaran otonomi, yaitu tingkatnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Pada berbagai tingkat pendapatan nasional, seperti ditunjukkan pada gambar 6.2 ekspor tetap sebanyak X_0 . Grafik (b) dari gambar 6.2 menunjukkan perubahan ekspor. Pada mulanya fungsi ekspor adalah X_0 . Kenaikkan ekspor memindahkan fungsi ekspor dari X_0 menjadi X_1 . Perubahan ini berarti pada berbagai tingkat pendapatan nasional, ekspor telah bertambah dari X_0 menjadi X_1 . Keadaan ini menggambarkan bahwa ekspor merupakan pengeluaran otonomi.

Ada berbagai factor yang dapat memindahkan fungsi X_0 menjadi X_1 , seperti perubahan cita rasa menyebabkan Negara lain lebih banyak mengimpor dari Negara tersebut, perkembangan teknologi menaikkan mutu barang dan menambah permintaannya, dan

GAMBAR 6.2

Fungsi Ekspor dan Perubahannya



Kemajuan di Negara-negara lain (yaitu pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat), menaikkan permintaan ke atas ekspor Negara tersebut. Ekspor juga boleh mengalami kemerosotan, yaitu seperti digambarkan oleh perpindahan fungsi X_0 menjadi X_2 . Perubahan cita rasa penduduk luar negeri, merosotnya kemampuan bersaing di pasaran luar negeri dan kemerosotan ekonomi diluar negeri adalah beberapa faktor penting yang dapat menyebabkan keadaan tersebut.

Faktor-Faktor yang Menentukan Impor

Dalam Gambar 6.1 ditunjukkan bahwa hanya rumah tangga yang membeli barang-barang dari luar negara. Dalam praktiknya tidaklah demikian. Barang buatan luar negeri juga diimpor oleh sektor lain, yaitu oleh perusahaan dan pemerintah. Perusahaan mengimpor barangmentah dan barang modal dari luar negeri. Pemerintah juga melakukan hal yang sama, yaitu pemerintah menggunakan barang konsumsi dan barang modal yang diimpor. Walau bagaimanapun dalam analisis makroekonomi *diasumsikan* bahwa impor **terutama** dilakukan oleh rumah tangga. Maka fungsi impor sangat berhubungan dengan pendapatan nasional. Yang dimaksudkan dengan fungsi impor adalah kurva yang menggambarkan hubungan diantara nilai lain impor yang dilakukan dengan tingkat pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai. Seperti telah dinyatakan impor adalah pengeluaran terpengaruh yang berarti semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impor. Oleh sebab itu fungsi impor (M) menanjak ke sebelah kanan. Dalam Gambar 6.3 digambarkan fungsi impor dan perubahannya.

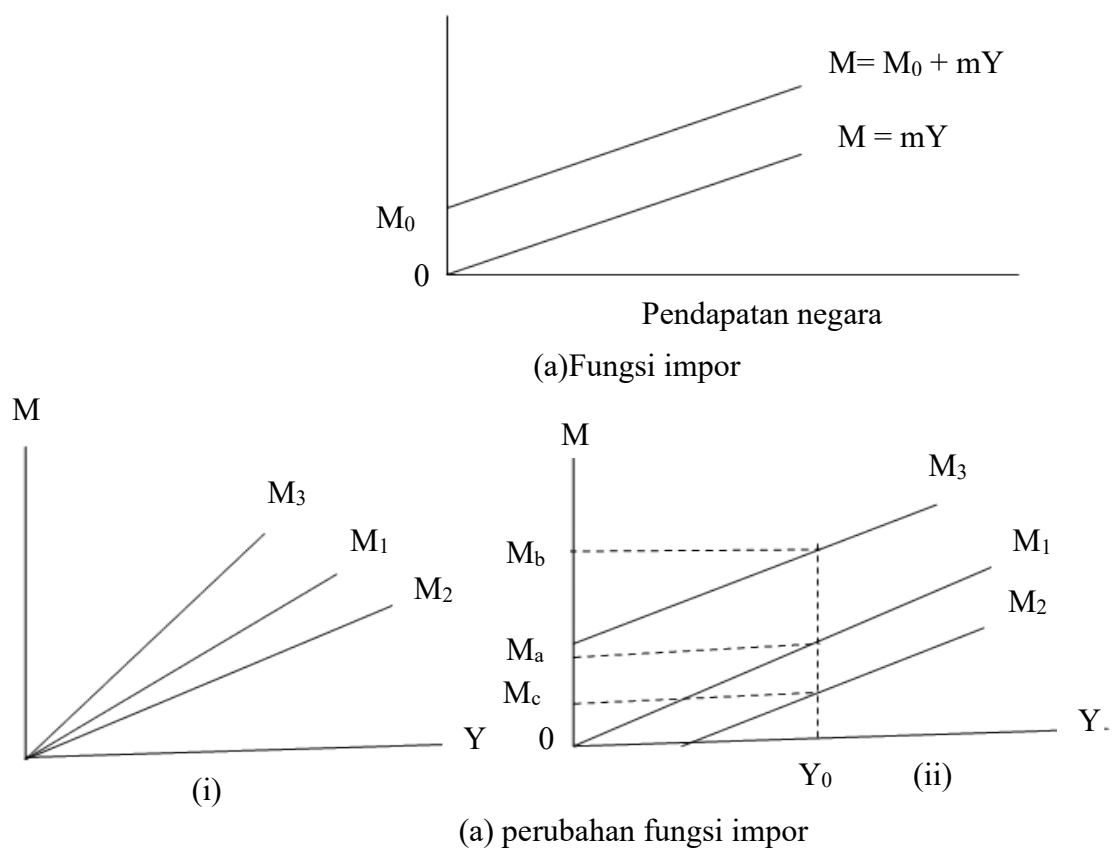
Gambar (a) menunjukkan fungsi impor bagi suatu asa tertentu. Dua pendekatan dapat digunakan untuk menggambarkan fungsi impor. Pertama, dapat dimisalkan nilai impor adalah proporsional dengan pendapatan nasional, maka persamaan fungsi impor adalah $M = m Y$ dimana m menggambarkan tingkat perubahan impor akibat dari perubahan pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional. Seterusnya, dapat pula dimisalkan sebagian dari impor tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional (misalnya pengusaha membeli membeli barang modal dari luar negeri tidak tergantung kepada pendapatan nasional). Apabila hal seperti ini dipertimbangkan fungsi impor haruslah digambarkan oleh fungsi $M = M_0 + m Y$, dimana M_0 merupakan nilai impor yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Dalam pemisalan seperti ini formula fungsi impor akan dinyatakan dengan menggunakan persamaan:

$$M = M_0 + mY$$

Gambar (b) menunjukkan perubahan impor yang akan berlaku dari waktu ke waktu. Dalam gambar b (i) kecondongan mengimpor, yaitu nilai m , mengalami perubahan. Pergeseran dari M_1 ke M_2 menggambarkan kecondongan mengimpor berkurang. Perubahan cita rasa masyarakat yang lebih menyukai barang-barang produksi domestik merupakan salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan perubahan tersebut. Perubahan dari M_1 menjadi M_3 menggambarkan kecondongan masyarakat untuk mengimpor semakin meningkat.

Dalam gambar b (ii) ditunjukkan perubahan fungsi impor yang sejajar. Perubahan fungsi impor dari M_1 menjadi M_3 menggambarkan impor menjadi semakin meningkat pada setiap tingkat pendapatan nasional. Sebagai contoh, pada pendapatan nasional Y_0 impor nilainya telah meningkat dari M_a menjadi M_b . Contoh dari perubahan seperti ini adalah efek inflasi dalam

GAMBAR 6.3
Fungsi impor dan Perubahannya



negeri ke atas impor. Inflasi menyebabkan secara keseluruhan barang buatan dalam negeri menjadi lebih mahal. Ini mendorong masyarakat membeli lebih banyak barang impor. Fungsi impor yang mengalami perubahan dari M_1 ke M_2 menggambarkan pengurangan impor pada

setiap tingkat pendapatan nasional – misalnya, pada pendapatan nasional Y_0 impor berkurang dari M_a menjadi M_c . Kemampuan suatu negara menghasilkan barang yang lebih baik mutunya merupakan salah satu faktor yang boleh menimbulkan perubahan tersebut.

KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERBUKA

Untuk menerangkan mengenai keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka, analisis dalam bab ini akan menunjukkannya dengan membandingkan keseimbangan dalam ekonomi tiga sektor dan empat sektor. Akan ditunjukkan bagaimana keseimbangan ekonomi tiga sektor akan mengalami perubahan apabila pengeluaran agregat meliputi pula ekspor dan impor. Analisis akan dilakukan secara grafi dan dua pendekatan akan digunakan: pendekatan pengeluaran agregat – penawaran agregat ($Y = AE$) dan pendekatan suntikan-bocoran.

Sebelum keseimbangan pendapatan nasional dalam ekonomi terbuka diterangkan, terlebih dahulu akan ditunjukkan syarat keseimbangan dalam perekonomian terbuka. Bagian ini juga akan menerangkan dua hal berikut: (i) efek perubahan ekspor dan impor terhadap keseimbangan pendapatan, dan (ii) suatu contoh angka untuk menunjukkan keseimbangan dalam perekonomian terbuka dan perubahan keseimbangan tersebut.

SYARAT KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERBUKA

Keseimbangan pendapatan nasional akan dicapai pada keadaan dimana (i) penawaran agregat sama dengan pengeluaran agregat, dan (ii) suntikan sama dengan bocoran. Uraian berikut akan menerangkan bagaimana keadaan tersebut tercapai dalam perekonomian terbuka.

Penawaran dan Pengeluaran Agregat dalam Perekonomian Terbuka

Dalam perekonomian terbuka barang dan jasa yang diperjualbelikan di dalam negeri terdiri dari dua golongan barang: (i) yang diproduksi di dalam negeri dan meliputi pendapatan nasional (Y), dan (ii) yang diimpor dari luar negeri. Dengan demikian dalam perekonomian terbuka penawaran agregat atau AS terdiri dari pendapatan nasional (Y) dan impor (M).

Dalam formula:

$$AS = Y + M$$

Uraian sebelum ini mengenai sirkulasi aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka telah menunjukkan bahwa pengeluaran agregat (AE) meliputi lima komponen berikut: pengeluaran rumah tangga ke atas barang produksi dalam negeri (C_{dn}), investasi swasta (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X) dan pengeluaran ke atas impor (M). Dalam persamaan:

$$AE = C_{dn} + I + G + X + M$$

Dalam Gambar 6.1 ditunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran ke atas barang dalam negeri dan pengeluaran ke atas barang impor. Maka dalam perekonomian terbuka berlaku persamaan berikut:

$$C = C_{dn} + M$$

Berdasarkan persamaan di atas, persamaan AE boleh disederhanakan menjadi :

$$AE = C + I + G + X$$

Dimana nilai C meliputi pengeluaran ke atas produksi dalam negeri dan barang yang diimpor.

Dalam setiap perekonomian (apakah ia terdiri dari duasektor, tiga sektor, atau empat sektor) keseimbangan pendapatan nasional di capai apabila penawaran agregat (AS) sama dengan pengeluaran agregat (AE). Dengan demikian, dalam perekonomian terbuka keseimbangan pendapatan nasional akan tercapai apabila :

$$Y + M = C + I + G + X$$

atau :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Suntikan dan Bocoran dalam Perekonomian Terbuka

Dalam pendekatan suntikan-bocoran, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka di capai dalam keadaan berikut :

$$I + G + X = S + T + M$$

Uraian berikut menerangkan mengapa kesamaan tersebut perlu di capai untuk menentukan keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka.

Sekali lagi perhatikanlah Gambar 6.1. Alian 1 pada dasarnya menggambarkan pendapatan nasional yang telah dikurangi oleh pajak pendapatan nasional yang mengalir ke sektor rumah tangga dikurangi pula oleh pajak pendapatan individu (Aliran 3). Sisa yang diperoleh merupakan pendapatan dispersebel (Y) maka dalam formula :

$$Y_d = Y - \text{Pajak Perusahaan} - \text{Pajak Individu}$$

atau :

$$Y_d = Y - T$$

Seterusnya pendapatan dispersebel tersebut digunakan untuk tujuan – tujuan berikut :

- i. Untuk membelibarang buat dalam negeri dan barang impordalam persamaan :

$$C = C_{dn} + M.$$

ii. Untuk ditabung, yaitu sebanyak S.

Berdasarkan kepada (i) dan (ii) maka $Y_d = C + S$. oleh karena $Y_d = Y - T$, maka dalam perekonomian terbuka berlaku persamaan berikut :

$$Y - T = C + S$$

atau :

$$Y = C + S + T$$

Dimana C

adalah pengeluaran rumah tangga untuk membeli barang dalam negeri dan barang impor.

Uraian mengenai keseimbangan mengikut pendekatan penawaran agregat-pengeluaran agregat menunjukkan bahwa keseimbangan dicapai apabila :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dengan demikian dalam perekonomian terbuka yang mencapai keseimbangan pendapatan nasional berlaku persamaan berikut :

$$C + I + G + (X - M) = C + S + T$$

atau :

$$I + G + X = S + T + M$$

KESEIMBANGAN DALAM PEREKONOMIAN TERBUKA

Keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka ditunjukkan dalam Gambar 6.4. Terlebih dahulu perhatikan bagian

(a) apabila dimisalkan perekonomian tersebut terdiri dari tiga sektor, keseimbangan pendapatan nasional akan dicapai pada keadaan : $Y = C + I + G$.

Dengan demikian pendapatan nasional adalah Y_3 . Apabila perekonomian ini berubah menjadi ekonomi terbuka, akan timbul dua aliran pengeluaran baru,

yaitu ekspor dan impor. Ekspor akan menambah pengeluaran agregat manakala impor akan mengurangi pengeluaran agregat. Dengan demikian,

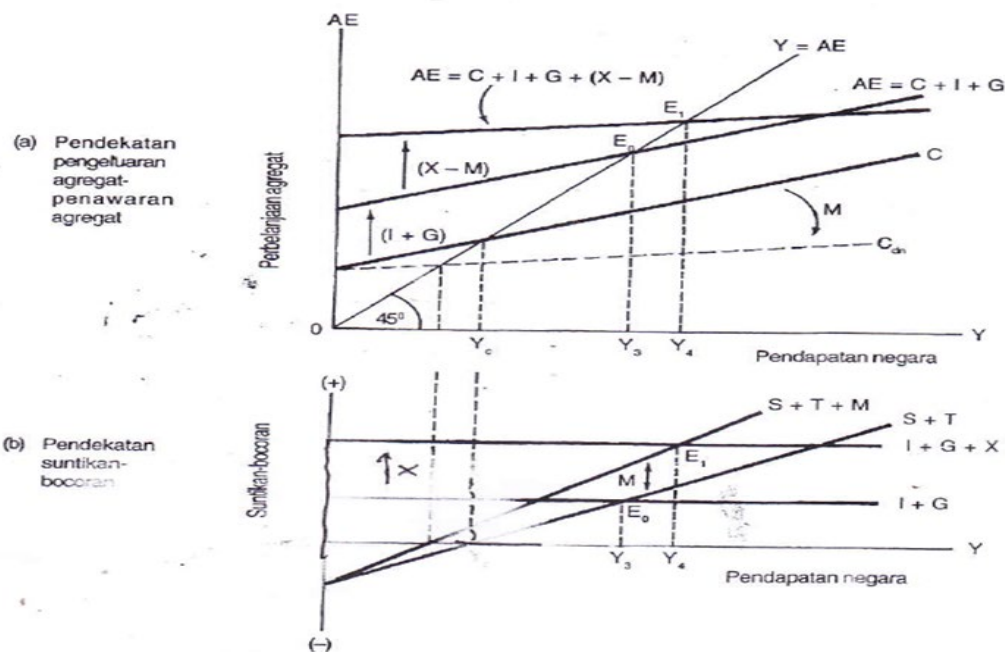
apabila perekonomian berubah dari ekonomi tertutup ke ekonomi terbuka, pengeluaran agregat akan bertambah sebanyak ekspor netto, yaitu sebanyak $(X - M)$.

Nilai ekspor netto ini perlu ditambahkan kepada fungsi pengeluaran agregat untuk perekonomian tertutup ($AE = C + I + G$) dan akan diperoleh fungsi pengeluaran agregat untuk ekonomi 4 sektor yaitu

$$AE = C + I + G + (X - M).$$

Sebagai akibat dari perubahan ini keseimbangan pendapatan nasional pindah dari E_0 menjadi E_1 , dan menyebabkan pendapatan nasional meningkat dari Y_3 (pendapatan nasional dalam perekonomian tertutup) menjadi Y_4 (pendapatan nasional untuk perekonomian terbuka). Patut disadari bahwa fungsi $AE = C + I + G + (X - M)$ tidak sejajar dengan $AE = C + I + G$ dan dengan fungsi konsumsi (C). Keadaannya demikian berlaku karena impor (M) nilainya sebanding (*proportional*) dengan pendapatan nasional, maka fungsi $AE = C + I + G + (X - M)$ lebih landau.

Bagian (b) dari gambar 6.4 menunjukkan keseimbangan pendapatan nasional menurut pendekatan suntikan – bocoran. Pada awalnya, yaitu apabila diabaikan ekonomi terdiridari tiga sektor, keseimbangan dicapai pada E_0 yaitu apabila $S + T = I + G$ dan pendapatan nasional adalah Y_3 . Perubahan dari perekonomian tertutup menjadi perekonomian terbuka menyebabkan :



- i. Suntikan bertambah sebanyak X , dari $I + G$ menjadi $I + G + X$. perubahannya sejajar karena ekspor adalah pengeluaran ekonomi
- ii. Bocoran pertama sebanyak M , dari $S + T$ menjadi $S + T + M$. Fungsi $S + T + M$ bermula dari garis asal $S + T$ dan semakin menjauhi $S + T$ karena M adalah pengeluaran terpengaruh (sebanding dengan pendapatan nasional).

Dengan demikian, efek dari perubahan dalam (i) dan (ii) dalam perekonomian terbuka keseimbangan akan dicapai di E_1 yaitu pada persilangan diantara $I + G + X$ dan $S + T + M$. maka pendapatan nasional dari ekonomi 4 sektor adalah Y_4 .

Dalam grafik (a) ditunjukkan suatu garis putus-putus C_{dn} menggambarkan pengeluaran rumah tangga ke atas barang produksi dalam negeri pada berbagai tingkat pendapatan nasional. Perbedaan diantara garis C dan C_{dn} menggambarkan nilai impor.

Lanjut pada ketik garis C_{dn} memotong garis 45 derajat $Y = AE$, fungsi bocoran $S + T + M$ harus nilai $C_{dn} = Y$. mengapa keadaan itu perlu berlaku diterangkan di bawah ini.

Dalam perekonomian terbuka pendapatan nasional adalah sama dengan pengeluaran-pengeluaran berikut : pengeluaran rumah tangga terhadap produksi dalam negeri, tabungan rumah tangga, pajak perusahaan dan individu yang dibayar dan pengeluaran ke atas barang impor. Dalam persamaan :

$$Y = C_{dn} + S + T + M$$

Oleh karena kesamaan di atas maka apabila $Y = C_{dn}$ dengan sendirinya $S + T + M = 0$

PERUBAHAN-PERUBAHAN KESEIMBANGAN

Perubahan pengeluaran rumah tangga, perubahan komponen-komponen suntikan (I, G dan X) dan perubahan komponen-komponen bocoran (S, T atau M) akan menimbulkan perubahan ke atas keseimbangan pendapatan nasional. Kenaikan dalam pengeluaran rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor akan menaikkan pendapatan nasional. Kenaikan pengeluaran agregat juga akan menimbulkan proses multiplier sehingga pada akhirnya menyebabkan pertambahan pendapatan nasional adalah lebih besar dari pertambahan pengeluaran agregat yang berlaku. Dalam ekonomi empat sektor nilai multiplier adalah lebih kecil dari dalam ekonomi tiga sektor. Sebabnya adalah karena dalam perekonomian terbuka dimisalkan impor adalah sebanding dengan pendapatan nasional, yaitu persamaan impor adalah $M = m Y$. Nilai m menyebabkan tingkat "bocoran" (persentase dari pendapatan nasional yang tidak dibelanjakan kembali untuk menimbulkan proses multiplier selanjutnya) menjadi bertambah semakin besar.

Perubahan komponen yang meliputi bocoran (S, T atau M) akan menimbulkan akibat yang sebaliknya dari yang ditimbulkan oleh komponen pengeluaran agregat. Kenaikan tabungan, atau pajak atau impor akan mengurangi pendapatan nasional. Proses multiplier akan menyebabkan pendapatan nasional berkurang lebih besar dari kenaikan bocoran.

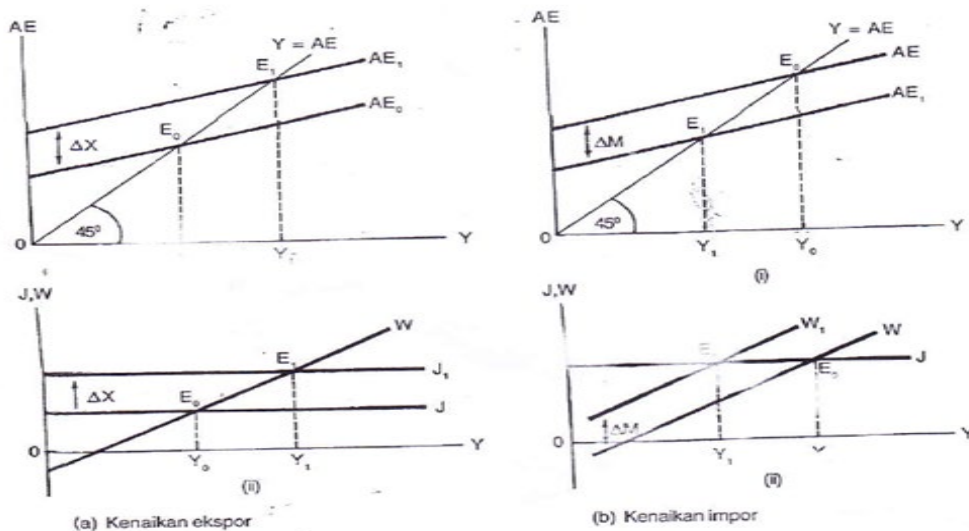
Dalam gambar 6.5 ditunjukkan dua contoh yang menggambarkan efek perubahan salah satu komponen perubahan agregat dan bocoran ke atas keseimbangan dan ke atas pendapatan nasional. Dalam bagian (a) ditunjukkan akibat pertambahan ekspor (ΔX) dan dalam bagian (b) ditunjukkan efek pertambahan impor (ΔM). Terlebih dahulu perbaiki grafik di bagian (a).

Gambar a (i) menggunakan pendapatan pendekatan penawaran agregat-pengeluaran agregat untuk menunjukkan perubahan keseimbangan yang berlaku. Pada awalnya keseimbangan dicapai di E_0 dan pendapatan nasional adalah Y_0 . Kenaikan ekspor sebanyak (ΔX) menyebabkan pengeluaran agregat meningkat dari AE_0 menjadi AE_1 dan keindahan keseimbangan

ndari E_0 ke E_1 . Maka akibat dari perubahan ini pendapatan nasional meningkat dari Y_0 ke Y_1 . Gambar a (ii) menunjukkan perubahan keseimbangan dengan menggunakan pendekatan suntikan=bocoran. Keseimbangan asal adalah di E_0 , yaitu pada potongan fungsi suntikan $J = I + G + X$ dan fungsi bocoran $W = S + T + M$. Kenaikan ekspor memindahkan fungsi suntikan J menjadi J_1 dan memindahkan keseimbangan ke E_1 . Perubahan ini menyebabkan pendapatan nasional meningkat dari Y_0 menjadi Y_1 .

Gambar b (i) menunjukkan akibat kenaikan impor (ΔM) ke atas keseimbangan, $Y = AE$ pertambahan impor akan memindahkan AE menjadi AE_1 dan pendapatan nasional merosot dari Y_0 menjadi Y_1 . Dalam gambar b (ii) ditunjukkan akibat kenaikan impor.

GAMBAR 6.5
Perubahan Keseimbangan dalam Ekonomi Terbuka



KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERBUKA

Dengan menggunakan pendekatan Y)

tan suntikan-bocoran. Keseimbangan asal adalah di E_0 dan pertambahan impor memindahkan keseimbangan E_1 dan menyebabkan pendapatan nasional merosot dari Y_0 menjadi Y_1 .

KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TERBUKA : CONTOH ANGKA

Untuk lebih memahami mengenai kegiatan perekonomian terbuka, yang merupakan analisis dari kegiatan perekonomian yang sebenarnya, uraian mengenai hal tersebut perlu dilengkapi dengan satu contoh perhitungan dan bagaimana grafik keseimbangannya akan dibuat berdasarkan perhitungan tersebut. Contoh yang dibuat akan menerangkan pemisalan-pemisalan yang digunakan, wd

berapasoalkuantitatifdankualitatifdangrafikdarikeseimbanganpendapatannasional yang dicapai.

BEBERAPA PEMISALAN DAN PERTANYAAN

Dalamsuatuperekonomianterbukacirifungsikonsumsirumahtangga, pajakpemerintah, pengeluaranpemerintah, investasiswasta, eksporimporadalahseperti di bawahini :

- i. Fungsipenggunaanadalah : $C = 500 + 0,8 Y_d$.
- ii. Pajakadalah 25% daripendapatannasional ($T = 0,25 Y$)
- iii. Investasiswastabernilai $I = 500$, sedangkanpengeluaranpemerintahbarnilai $G = 1000$.
- iv. EksporNegaratersebutbarnilai $X = 800$ manakala imporadalah 10% daripendapatannasional ($M = 0,1 Y$).

Selanjutnyadimisalkanperekonomianterbukainiakanmencapaitingkatkesempatankerjapenuhpa dapendapatannasionalsebanyak 6000. Berdasarkanpemisalan-pemisalanyyangdinyatakanjawablahpertanyaan-pertanyaanberikutini :

1. Tentukanfungsikonsumsisebagaifungsi dari Y .
2. Tentukanpendapatan nasionalpadakeseimbangan.
3. Untukmencapai kesempatankerjapenuh, perubahan yang bagaimanaperludibuatapabila :
 - (a) Pajaksaja yang diturunkan
 - (b) Pengeluaranpemerintahsaja yang dinaikkan
4. Nyatakankedudukan budget pemerintahpadakeseimbanganawaldanpadakesempatankerjapenuh. Nyatakanfungsi pajak yangbaru.
5. Adakaheksportalumelebihiimporpadakeduakesimbangantersebut?
6. Bolehkahandasimpulkanmengenainilai multiplier dalam perekonomianterbuka tersebut?

PERHITUNGAN DAN JAWABAN

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan diatas diterangkan di bawah ini.

1. Fungsi Konsumsi Sebagai Fungsi Dari Y :

$$C = 500 + 0,8 Y_d$$

$$C = 500 + 0,8 (Y - T)$$

$$C = 500 + 0,8 (Y - 0,25 Y)$$

$$C = 500 + 0,6Y$$

2. Pendapatan Nasional Pada Keseimbangan :

$$\begin{aligned} Y &= C + I + G + (X - M) \\ Y &= 500 + 0,6Y + 500 + 1.000 + (800 - 0,1 Y) \\ 0,5Y &= 2.800 \\ Y &= 5.600 \end{aligned}$$

3. Perubahan Untuk Mencapai Kesempatan Kerja Penuh :

Dengan menurunkan pajak oleh karena formula multiplier tidak diketahui, perubahan pajak untuk mencapai kesempatan kerja penuh tidak dapat ditentukan dengan menggunakan formula multiplier. Oleh sebab itu nilai pajak pada kesempatan kerja penuh perlu dihitung dengan memisalkan pajak yang diterima pada kesempatan kerja penuh adalah T dan seterusnya menyelesaikan persamaan keseimbangan pada pendapatan nasional = 6.000 (pendapatan nasional pada kesempatan kerja penuh).

$$\begin{aligned} Y &= C + I + G + (X-M) \\ Y &= 500 + 0,8Y_d + I + G + (X-M) \\ 6.000 &= 500 + 0,8(Y - T_0) + 500 + 1.000 + (800 - 0,1 Y) \\ 6.000 &= 2.800 + 0,8Y - 0,8T_0 - 0,1Y \\ 6.000 &= 2.800 + 0,8(6.000) - 0,8T_0 - 0,1(6.000) \\ 0,8T_0 &= -6.000 + 2.800 + 4.800 - 600 \\ 0,8T_0 &= 1.000 \\ T_0 &= 1.250 \end{aligned}$$

Apabila pajak tidak berubah, pada pendapatan nasional 6.000 jumlah pajak adalah :

$$\begin{aligned} T &= 0,25 Y \\ T &= 0,25 (6.000) \\ T &= 1.500 \end{aligned}$$

Pengurangan pajak menyebabkan pada kesempatan kerja penuh pajak yang diterima adalah 1.250, manakala tanpa pengurangan pajak jumlahnya adalah 1.500. Dengan untuk mencapai kesempatan kerja penuh pajak diturunkan sebanyak : $1.500 - 1.250 = 250$.

Dengan menambah pengeluaran pemerintah Apabila pengeluaran pemerintah ditambah perlulah dimisalkan jumlah pengeluaran pemerintah yang baru, misalnya sebesar G_0 . Nilai G_0 dapat ditentukan dengan menyelesaikan persamaan keseimbangan :

$$\begin{aligned} Y &= C + I + G + (X - M) \\ Y &= 500 + 0,6Y + 500 + G_0 + 800 - 0,1Y \\ 6.000 &= 500 + 0,6(6.000) + 500 + 1.000 + G_0 + 800 - 0,1(6.000) \\ 6.000 &= 500 + 3.600 + 500 + G_0 + 800 - 600 \\ G_0 &= 6.000 - 5.400 + 600 \\ G_0 &= 1.200 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menunjukkan, untuk mencapai kesempatan kerja penuh pengeluaran pemerintah perlu ditambah sebanyak : $1.200 - 1.000 = 200$.

4. Budget Pemerintah dan Fungsi Pajak

Pada Keseimbangan Asal Pada keseimbangan asal ($Y = 5.600$), pajak adalah sebanyak $T = 0,25Y = 0,25 (5.600) = 1.400$. Pengeluaran pemerintah adalah $G = 1.000$. Maka pengeluaran pemerintah mengalami surplus sebanyak $T - G = 1.400 - 1.000 = 400$

Kasus pengurangan pajak untuk mencapai kesempatan kerja penuh Pajak telah berkurang menjadi 1.250 (Lihat perhitungan pada jawaban ii). Manakala pengeluaran pemerintah tetap 1.000. Maka, pengeluaran pemerintah mengalami surplus, yaitu sebanyak : $T - G = 1.250 - 1.000 = 250$

Kasus menambah pengeluaran pemerintah untuk mencapai kesempatan kerja penuh Perhitungan dalam (ii) menunjukkan pengeluaran pemerintah akan meningkat menjadi 1.200. Oleh karena tiada perubahan dalam fungsi pajak (yaitu tetap $T = 0,25Y$) maka pada $Y = 6.000$, pajak yang diterima adalah $T = 0,25 (6.000) = 1.500$. Dengan demikian budget pemerintah mengalami surplus, yaitu sebanyak $T - G = 1.500 - 1.200 = 300$

Fungsi pajak yang baru Apabila kesempatan kerja penuh dicapai dengan mengurangi pajak secara sekaligus, fungsi pajak akan berubah menjadi $T = T_0 + 0,25Y$. Penghitungan dalam menjawab soal (3) menunjukkan jumlah pajak yang baru adalah 1.250. Informasi ini dapat membantu menentukan nilai T_0 . yaitu :

$$\begin{aligned} T &= T_0 + 0,25Y \\ 1.250 &= T_0 + 0,25 (6.000) \\ T_0 &= 1.250 - 1.500 \\ T_0 &= -250 \end{aligned}$$

Dengan demikian fungsi pajak yang baru adalah $T = -250 + 0,25Y$.

5. Keseimbangan Ekspor-Import

Pada $Y = 5.600$. Impor adalah : $M = 0,1Y = 0,1 (5.600) = 560$. Maka ekspor (800) melebihi impor. Terdapat lebihan dalam neraca perdagangan.

Pada $Y = 6.000$. Impor adalah : $M = 0,1Y = 0,1 (6.000) = 600$. Sedangkan ekspor tetap 800 dan berarti ekspor tetap melebihi impor. Ini menunjukkan bahwa pada kesempatan kerja penuh terdapat surplus dalam neraca perdagangan.

6. Multiplier

Multiplier didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan perbandingan diantara pertambahan pengeluaran agregat. Dalam menjawab pertanyaan (2a) didapati pertambahan pendapatan nasional adalah : $6.000 - 5.600 = 400$. Sedangkan pengeluaran pemerintah yang diperlukan untuk menambah pendapatan nasional adalah = 200 (kenaikan dari 1.000 menjadi 1.200). Dengan demikian dalam perekonomian yang diasumsikan di atas multiplier adalah : $400/200 = 2$.

GRAFIK KESEIMBANGAN YANG SESUAI DENGAN PERHITUNGAN

Dari perhitungan dalam menentukan pendapatan nasional pada keseimbangan telah diperoleh data berikut :

- i. Sebagai fungsi Y fungsi konsumsi adalah $C = 500 + 0,6Y$.
- ii. Investasi perusahaan pengeluaran pemerintah dan ekspor masing-masing adalah 500, 1.000 dan 800. Maka pada sumbu tegak (pada $Y = 0$) nilai $C + I + G + X$ adalah $= 500 + 500 + 1.000 + 800 = 2.800$
- iii. Keseimbangan pendapatan nasional adalah pada $Y = 5.600$

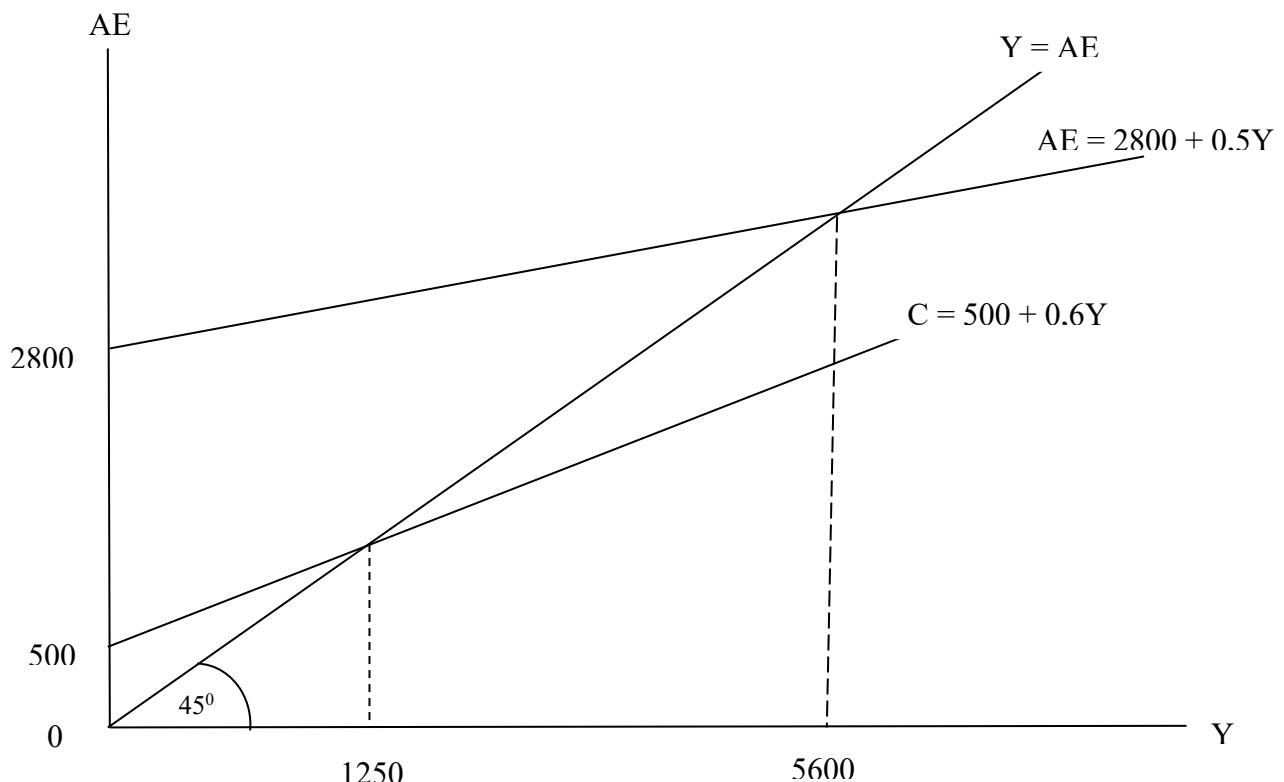
Berdasarkan data ini dalam Gambar 6.6 (i) ditunjukkan keseimbangan menurut pendekatan penawaran agregat-pengeluaran agregat.

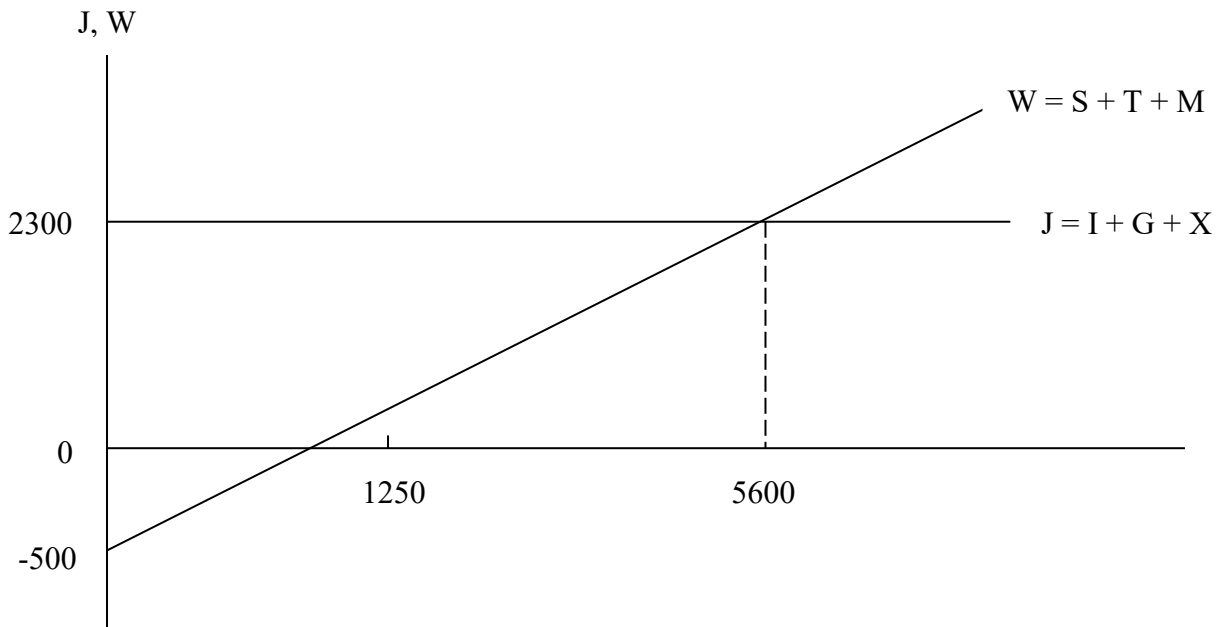
Dalam Gambar 6.6 (ii) ditunjukkan keseimbangan menurut pendekatan suntikan-bocoran. Grafik yang dibuat didasarkan kepada data berikut :

- i. Nilai $I + G + X$ adalah $= 500 + 1.000 + 800 = 2.300$
- ii. Nilai $S + T + M$ pada pendapatan nasional $Y = 0$ adalah - 50. Nilai ini didapat dari perhitungan berikut : Pada $Y = 0$ nilai C adalah 500 oleh karena fungsi C adalah $C = 500 + 0,6Y$. Sedangkan dalam perekonomian terbuka berlaku persamaan $Y = C + S + T + M$. Apabila $Y = 0$, maka $0 = 500 + S + T + M$, atau $S + T + M = -500$.
- iii. Keseimbangan pendapatan nasional adalah pada $Y = 5.600$.

Gambar 6.6

Keseimbangan perekonomian terbuka: grafik berdasarkan contoh angka





MULTIPLIER DALAM PEREKONOMIAN TERBUKA

Adakah multiplier dalam perekonomian terbuka (dan dalam ekonomi yang sebenarnya) sama atau berbeda dengan multiplier dalam ekonomi tertutup? Uraian berikut akan menerangkan jawaban kepada pertanyaan ini. Pertama sekali, dengan menggunakan contoh angka yang baru diterangkan, akan ditunjukkan bahwa multiplier dalam ekonomi tiga sektor adalah lebih besar dari multiplier dalam ekonomi empat sektor, seterusnya akan diterangkan pada bagaimana menentukan persamaan multiplier untuk perekonomian terbuka.

Membandingkan Multiplier Perekonomian Tertutup dan Terbuka

Contoh angka yang dianalisis dan diterangkan dalam bagian yang lalu telah menunjukkan bahwa dalam perekonomian terbuka multiplier adalah 2. Sekiranya perekonomian tersebut bukan perekonomian terbuka, tetapi perekonomian tertutup berapakah multipliernya? Dalam perekonomian tertutup tiada ekspor dan impor dan dengan demikian ciri pengeluaran dalam ekonomi adalah seperti yang diasumsikan dalam (i) hingga (iii) dari angka contoh. Dengan demikian dalam perekonomian tersebut berlaku keadaan berikut: (a) $C = 500 + 0,8Y_d$, (b) $T = 0,25Y$, (c) $G = 1000$ dan $I = 500$. Dalam perekonomian seperti yang diasumsikan ini multiplier (M_{tp}) adalah:

$$M_{tp} = \frac{1}{1 - b(1 - t)}$$

$$M_{tp} = \frac{1}{1 - 0,8(1 - 0,25)}$$

$$M_{tp} = \frac{1}{0,4}$$

$$M_{tp} = 0,25$$

Perhitungan ini menunjukkan apabila perekonomian itu adalah perekonomian tertutup, multipliernya adalah 2,5 manakala dalam perhitungan sebelum ini telah ditunjukkan (dihitung) multiplier dalam ekonomi terbuka adalah 2.

perhitungan tersebut menunjukkan bahwa multiplier untuk perekonomian terbuka adalah lebih kecil dari multiplier untuk perekonomian tertutup. Keadaan yang demikianlah adalah keadaan yang selalu berlaku dan sebabnya adalah karena impor diasumikan adalah proposional dengan pendapatan nasional ($M=mY$). Ciri ini menyebabkan tingakat bocoran semakin besar dan mengurangi saiz MPCy dan multiplier.

Persamaan Multiplier Perekonomian Terbuka

Untuk menentukan formula multiplier dari perekonomian terbuka perlu dibuat beberapa pemisalan mengenai fungsi konsumsi, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor dan pajak. Untuk menerangkan multiplier dalam perekonomian terbuka asumsi-asumsi berikut digunaka:

- a. $C = a + bY_d$
- b. $I = I_0$
- c. $G = G_0$
- d. $T = tY$
- e. $X = X_0$
- f. $M = mY$

berdasarkan asumsi-asumsi di atas pendapatan nasional pada keseimbangan adalah:

$$\begin{aligned}
 Y &= C + I + G + (X - M) \\
 Y &= a + bY_d + I_0 + G_0 + X_0 - mY \\
 Y &= a + b(Y - tY) + I_0 + G_0 + X_0 - mY \\
 Y - b(1 - t) Y + mY &= a + I_0 + G_0 + X_0 \\
 Y[1 - b(1 - t) + m] &= a + I_0 + G_0 + X_0 \\
 Y &= \frac{1}{1 - b(1 - t) + m}(a + I_0 + G_0 + X_0)
 \end{aligned}$$

Seterusnya misalkan ekspor meningkat sebanyak ΔX . Maka pendapatan nasional yang baru adalah:

$$Y = \frac{1}{1 - b(1 - t) + m}(a + I_0 + G_0 + X_0 + \Delta X_0)$$

Dari perhitungan tersebut dapat ditentukan efek pertambahan ekspor kepada pendapatan nasional, yaitu:

$$Y_1 - Y = \frac{1}{1 - b(1 - t) + m}(\Delta X)$$

$$\Delta Y = Y_1 - Y = \frac{1}{1 - b(1 - t) + m}(\Delta X)$$

Multiplier adalah nisbah pertambahan pendapatan nasional dengan pertambahan pengeluaran agregat. Dengan demikian multiplier dalam perekonomian terbuka bagi sistem pajak proporsional adalah:

$$Mtp = \frac{\Delta Y}{\Delta X} = \frac{1}{1 - b(1 - t) + m}$$

Apabila sistem pajak adalah pajak dalam persamaan multiplier di atas nilai $t = 0$. Maka multiplier dalam ekonomi terbuka yang bersistem pajak tetap adalah:

$$Mtp = \frac{1}{1 - b + m}$$

RINGKASAN DAN KONSEP PENTING

RINGKASAN

1. Perekonomian terbuka merupakan suatu negara yang mempunyai hubungan ekonomi dengan negara-negara lain. Dalam perekonomian terbuka sebagian produksi dalam negeri diekspor atau di jual ke luar negeri dan di samping itu terdapat pula barang di negara itu yang di impor dari negara-negara lain. Perekonomian terbuka dinamakan juga sebagai ekonomi empat sektor, yaitu suatu ekonomi yang dibedakan kepada 4 komponen berikut: rumah tangga, perusahan, pemerintah, dan sektor luar negeri.
2. Dibandingkan dengan ekonomi tiga sektor, aliran pusingan pendapatan dalam perekonomian terbuka meliputi dua aliran pendapatan atau pengeluaran tambahan, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah suntikan kedalam aliran pendapatan, manakala impor adalah aliran bocoran.
3. Dengan adanya tambahan suntikan dan bocoran dalam aliran pusingan pendapatan, maka ciri pengeluaran agregat dalam ekonomi terbuka adalah berbeda apabila dibandingkan dengan pengeluaran agregat dalam ekonomi dari sektor dan tiga sektor. Maka syarat keseimbangan pendapatan nasionalnya juga berbeda syarat keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian nasional terbuka adalah:

- i. $Y = C + I + G (X - M)$
- ii. $I + G + X = S + T + M$

4. Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka diandaikan ekspor merupakan pengeluaran otonomi, yaitu ia tidak ditentukan oleh

pendapatan nasional. Ekspor terutama ditentukan oleh harga relatif barang dalam negeri di pasaran luar negeri, kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing di pasar dunia, dan citarasa penduduk di negara-negara lain terhadap barang yang diproduksi di suatu negara.

5. Berbeda dengan ciri ekspor, impor, sesuatu negara di pengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak impor yang akan dilakukan. Menyesuaikan dengan sifat ini, dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dimisalkan impor di pengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional. Maka formula fungsi impor selalu dinyatakan sebagai berikut: $M = mY$ atau $M = M_o + mY$ di mana m proporsi impor dinyatakan sebagai rasio diantara impor dan pendapatan nasional, dan M_o adalah “impor otonomi” yaitu tidak ditemukan oleh pendapatan nasional.
6. Dalam menerangkan dalam mengenai keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka pendekatan secara contoh angka tak perlu digunakan lagi. Yang perlu digunakan adalah dua cara yang lain, yaitu secara algebra dan secara gambar grafik. Pemislan yang digunakan adalah:

- i. $C = a + bY_d$
- ii. $I = I_o$, yaitu investasi nilai tetap,
- iii. $G = G_o$, yaitu pengeluaran pemerintah nilainya tetap
- iv. $T = T_o$, (nilai tetap) atau $T = tY$ (pajak proporsional)
- v. $X = X_o$, yaitu ekspor nilainya tetap
- vi. $M = mY$, atau $M = M_o + mY$.

7. Secara grafik, dalam pendekatan pengeluaran agregat-penawaran agregat, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dicapai apabila fungsi pengeluaran agregat $AE = C + I + G - (X - M)$ memotong garis 45 derajat. Fungsi AE ini tidak sejajar dengan fungsi C oleh karena impor adalah proporsional dengan pendapatan nasional (yaitu $M = mY$). Dalam pendekatan suntikan-bocoran keseimbangan pendapatan nasional dicapai apabila fungsi suntikan $I + G + X$ berpotongan dengan fungsi bocoran $S + T + M$.
8. Dalam perekonomian terbuka multipliernya akan selalu lebih kecil daripada multiplier dalam ekonomi tiga sektor. Perbedaan itu di sebabkan karena dalam analisis mengenai keseimbangan dalam perekonomian terbuka dimisalkan impor adalah proporsional dengan pendapatan nasional, dan berarti dengan adanya impor tingkat bocoran menjadi semakin besar dan mengurangi tingkat pertambahan pengeluaran agregat. Oleh sebab itu Multiplier menjadi semakin kecil apabila dibandingkan dengan multiplier dalam perekonomian tertutup.

KONSEP PENTING

Bocoran dalam perekonomian terbuka: aliran pembelajaan atau pendapatan yang keluar dari sirkulasi aliran pendapatan. Dalam perekonomian terbuka bocoran tersebut meliputi tabung, pajak, dan impor.

Fungsi ekspor: suatu garis atau kurva yang menunjukkan diantara ekspor dan pendapatan nasional. Fungsi ekspor adalah horizontal (sejajar dengan paksi datar). Ciri ini disebabkan karena ekspor adalah pengeluaran otonomi, yaitu tidak dipengaruhi pendapatan nasional.

Fungsi impor: suatu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan diantara impor dan pendapatan nasional. Fungsi impor bergerak ke arah atas kanan karena sifat impor adalah: semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar impor. Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional biasanya dimisalkan impor adalah proporsional dengan pendapatan nasional ($M = mY$).

Keseimbangan makroekonomi: keseimbangan yang dicapai dalam ekonomi empat sektor yaitu bentuk perekonomian dalam teori, yang mendekati keadaan ekonomi yang sebenarnya. Dalam keseimbangan ini pendapatan nasional yang diwujudkan perusahaan-perusahaan adalah sama dengan pengeluaran agregat ke atas pendapatan nasional tersebut. Dalam formula syarat untuk mencapai keseimbangan makroekonomi adalah: $Y = C + I + G + (X - M)$.

Multiplier dalam perekonomian terbuka: secara definisi multiplier adalah rasio di antara pertambahan pendapatan nasional dengan peratambahan pengeluaran agregat. Walau bagaimanapun multiplier dalam ekonomi empat sektor adalah lebih kecil daripada multiplier dalam ekonomi dua sektor dan tiga sektor oleh karena wujudnya satu bocoran baru dalam perekonomian, yaitu impor, yang nilainya dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

Penawaran agregat dalam perekonomian terbuka: penawaran barang-barang (yang dinyatakan dalam nilai uang) yang terdapat dalam suatu perekonomian yang melakukan perdagangan luar negeri. Penawaran agregat ini meliputi nilai barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri dan barang-barang yang di impor.

Pengeluaran agregat dalam perekonomian terbuka: jumlah nilai pengeluaran yang dilakukan dalam perekonomian yang melakukan ekspor dan impor. Pengeluaran agregat ini dibedakan kepada 4 komponen: pengeluaran isi rumah, investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan ekspor. Walau bagaimanapun pada setiap pengeluaran ini selalu terliputi barang impor (misalnya karena proton saga yang dihasilkan didalam negeri mengandung barang impor). Oleh karena barang bukan keluaran dalam negeri, nilainya perlu ditolak. Oleh karena itu, dalam perekonomian terbuka pengeluaran agregat selalu dinyatakan dengan persamaan beriku: $AE = C +$

Perekonomian terbuka (ekonomi empat sektor): suatu model ekonomi yang membedakan pelaku kegiatan ekonomi kepada empat golongan, yaitu perusahaan, isi rumah, pemerintah dan sektor luar negeri. Dalam analisis keseimbangan dalam perekonomian terbuka terutama diperhatikan kesan ekspor dan impor ke atas keseimbangan pendapatan nasional.

Suntikan dalam perekonomian terbuka: suntikan adalah aliran masuk kedalam sirkulasi aliran pendapatan. Dalam perekonomian terbuka suntikan itu meliputi tiga jenis pengeluaran, yaitu: investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor.